

## MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL

**Mukhlizar**

Email kontributor: [mukhlizar@staindirundeng.ac.id](mailto:mukhlizar@staindirundeng.ac.id)

### Abstrak

---

Transformasi digital telah mendorong perubahan paradigma pengelolaan pendidikan, sehingga implementasi sistem informasi pendidikan menjadi kebutuhan strategis dalam meningkatkan efektivitas tata kelola sekolah. Keberhasilan implementasi sistem informasi tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen kepala sekolah dalam mengintegrasikan fungsi-fungsi manajerial dengan kepemimpinan digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen kepala sekolah, mengidentifikasi strategi implementasi sistem informasi pendidikan beserta peluang dan tantangannya, serta merumuskan model manajemen kepala sekolah berbasis digital dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi pendidikan di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta dokumen kebijakan yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik *content analysis* melalui tahapan reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi pendidikan ditentukan oleh optimalisasi fungsi manajemen kepala sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, didukung oleh kepemimpinan digital, pengembangan kompetensi sumber daya manusia, tata kelola berbasis data, serta budaya organisasi yang adaptif terhadap transformasi digital. Meskipun menghadapi tantangan berupa keterbatasan kompetensi digital, infrastruktur teknologi, keamanan data, dan resistensi terhadap perubahan, implementasi sistem informasi pendidikan memberikan peluang besar dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, akuntabilitas, serta kualitas pengambilan keputusan di sekolah. Penelitian ini menawarkan model manajemen kepala sekolah berbasis digital sebagai kerangka konseptual untuk memperkuat efektivitas tata kelola pendidikan dan mendukung peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan di era digital.

**Kata kunci:** Manajemen Kepala Sekolah; Sistem Informasi Pendidikan; Kepemimpinan Digital; Transformasi Digital; Manajemen Pendidikan

## Abstract

---

Digital transformation has fundamentally reshaped the paradigm of educational management, making the implementation of Educational Information Systems (EIS) a strategic necessity for enhancing the effectiveness of school governance. The successful implementation of these systems is largely determined by the principal's managerial capacity to integrate core management functions with digital leadership competencies. This study aims to analyze the role of school principals in managing Educational Information Systems, identify implementation strategies along with their opportunities and challenges, and propose a digital-based school management model to improve the effectiveness of Educational Information Systems in the digital era. This study employed a qualitative approach using a library research design. Data were collected from scholarly books, national and international journal articles, conference proceedings, and relevant policy documents. The data were analyzed through content analysis involving data reduction, data organization, interpretation, and conclusion drawing. The findings reveal that the successful implementation of Educational Information Systems depends on the effective execution of managerial functions, including planning, organizing, actuating, and controlling, supported by digital leadership, human resource capacity development, data-driven governance, and an organizational culture that embraces digital transformation. Although challenges such as limited digital competencies, inadequate technological infrastructure, data security concerns, and resistance to organizational change remain significant, the implementation of Educational Information Systems offers substantial opportunities to improve administrative efficiency, transparency, accountability, and evidence-based decision-making. This study proposes a digital-based school principal management model as a conceptual framework for strengthening educational governance and fostering sustainable school quality improvement in the era of digital transformation.

**Keywords:** School Principal Management; Educational Information Systems; Digital Leadership; Digital Transformation; Educational Management

---

## PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi salah satu isu strategis dalam pembangunan pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berlangsung sangat pesat telah mengubah paradigma pengelolaan lembaga pendidikan dari sistem konvensional menuju sistem yang berbasis digital (Fatkurohim et al., 2025). Perubahan tersebut tidak hanya menyentuh aspek pembelajaran, tetapi juga mencakup tata kelola administrasi, pengelolaan data, pengambilan keputusan, pelayanan akademik, komunikasi dengan pemangku kepentingan, hingga evaluasi kinerja sekolah. Dalam konteks ini, implementasi Sistem Informasi Pendidikan (SIP) menjadi salah satu instrumen penting untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan. Kehadiran berbagai platform digital yang dikembangkan pemerintah, seperti Dapodik, Platform Merdeka Mengajar (PMM), ARKAS, SIPLah, e-Rapor, dan sistem administrasi berbasis daring lainnya menunjukkan bahwa digitalisasi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen pendidikan di Indonesia (Putri et al., 2025). Kondisi tersebut menuntut setiap sekolah memiliki kemampuan untuk mengelola sistem informasi secara optimal agar mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Implementasi sistem informasi pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, serta mengevaluasi seluruh proses implementasi sistem informasi di lingkungan sekolah (Sholeh, 2017). Sebagai pemimpin organisasi pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab memastikan bahwa teknologi informasi dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Peran tersebut meliputi penyusunan kebijakan sekolah berbasis digital, pengembangan kompetensi sumber daya manusia, penyediaan sarana dan prasarana teknologi informasi, pembentukan budaya kerja digital, hingga pengawasan terhadap pemanfaatan sistem informasi dalam berbagai aktivitas sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi sistem informasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengintegrasikan aspek teknologi dengan tata kelola organisasi pendidikan.

Secara teoritis, fungsi manajemen sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan atau pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi tersebut menjadi landasan utama dalam pengelolaan organisasi, termasuk lembaga pendidikan (Safitri & Fitriyadi, 2026). Dalam implementasi sistem informasi pendidikan, fungsi perencanaan diwujudkan melalui penyusunan strategi digital

sekolah yang selaras dengan visi dan misi lembaga. Fungsi pengorganisasian diwujudkan melalui pembentukan struktur kerja, pembagian tugas, dan koordinasi pengelolaan sistem informasi. Fungsi pengarahan diwujudkan melalui kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun motivasi, meningkatkan literasi digital guru dan tenaga kependidikan, serta mendorong inovasi penggunaan teknologi (Upu et al., 2025). Sementara itu, fungsi pengawasan dilakukan melalui monitoring, evaluasi, dan pengendalian terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, implementasi sistem informasi pendidikan merupakan bagian integral dari praktik manajemen sekolah yang memerlukan kepemimpinan yang visioner, adaptif, dan inovatif.

Selain teori manajemen klasik, konsep kepemimpinan digital (*digital leadership*) juga menjadi perspektif yang relevan dalam menjelaskan perubahan tata kelola pendidikan di era digital. Kepemimpinan digital mengacu pada kemampuan seorang pemimpin dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan organisasi, menciptakan inovasi, meningkatkan kolaborasi, serta membangun budaya kerja yang responsif terhadap perubahan. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah tidak lagi hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mengarahkan transformasi digital secara sistematis. Kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi digital, kemampuan mengambil keputusan berbasis data (*data-driven decision making*), serta kecakapan dalam mengelola perubahan organisasi akibat perkembangan teknologi informasi. Oleh sebab itu, keberhasilan implementasi sistem informasi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, melainkan juga oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola perubahan menuju organisasi pembelajar yang berbasis teknologi.

Meskipun pemerintah telah mendorong digitalisasi pendidikan melalui berbagai kebijakan, implementasi sistem informasi pendidikan di tingkat sekolah masih menghadapi beragam tantangan. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan kompetensi digital di kalangan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Tidak semua sekolah memiliki kesiapan infrastruktur teknologi yang memadai, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses internet dan perangkat digital (Sesmiarni, 2025). Di sisi lain, resistensi terhadap perubahan, rendahnya budaya literasi digital, kurangnya pelatihan berkelanjutan, serta lemahnya koordinasi antarunit kerja sering kali menjadi faktor penghambat implementasi sistem informasi pendidikan secara optimal. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan teknologi saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan digitalisasi sekolah tanpa adanya manajemen yang efektif dan kepemimpinan yang mampu mengelola perubahan organisasi secara komprehensif.

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, implementasi sistem informasi pendidikan juga memiliki dimensi nilai yang penting. Pemanfaatan teknologi digital harus diarahkan untuk mewujudkan prinsip amanah, transparansi,

akuntabilitas, keadilan, efektivitas, dan pelayanan yang berkualitas. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab moral untuk memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai instrumen dalam meningkatkan mutu pendidikan sekaligus memperkuat karakter peserta didik dan budaya organisasi yang berintegritas (Shobri, 2025). Dengan demikian, digitalisasi sekolah tidak semata-mata dipahami sebagai transformasi teknologi, tetapi juga sebagai transformasi budaya organisasi yang berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Dalam konteks penelitian akademik, kajian mengenai manajemen kepala sekolah dalam implementasi sistem informasi pendidikan masih menunjukkan ruang pengembangan yang cukup luas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada efektivitas penggunaan aplikasi tertentu, tingkat penerimaan teknologi oleh guru, atau pengaruh digitalisasi terhadap proses pembelajaran. Sementara itu, kajian yang secara khusus mengintegrasikan fungsi manajemen kepala sekolah dengan implementasi sistem informasi pendidikan dari perspektif kepemimpinan digital masih relatif terbatas, terutama dalam bentuk penelitian kepustakaan (*library research*). Padahal, analisis konseptual terhadap berbagai hasil penelitian sebelumnya sangat diperlukan untuk membangun sintesis teori mengenai model manajemen kepala sekolah yang efektif dalam menghadapi transformasi digital pendidikan. Kesenjangan kajian ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menyusun kerangka konseptual yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara fungsi manajemen, kepemimpinan digital, dan implementasi sistem informasi pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam implementasi sistem informasi pendidikan di era digital. Penelitian ini juga diharapkan mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasi sistem informasi pendidikan, sekaligus merumuskan strategi manajerial yang relevan dalam meningkatkan efektivitas tata kelola sekolah berbasis digital. Melalui pendekatan penelitian kepustakaan, berbagai teori, hasil penelitian terdahulu, dan kebijakan pendidikan dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan sintesis konseptual yang dapat menjadi rujukan bagi pengembangan praktik manajemen pendidikan pada masa mendatang.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif manajemen kepala sekolah dalam implementasi sistem informasi pendidikan di era digital melalui kajian literatur, mengkaji penerapan fungsi-fungsi manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan sistem informasi pendidikan, mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang implementasi sistem informasi pendidikan di lingkungan sekolah, serta merumuskan model konseptual

kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif terhadap transformasi digital sebagai upaya mendukung peningkatan mutu tata kelola pendidikan yang efektif, efisien, transparan, dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai konsep, teori, serta temuan penelitian yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dalam implementasi sistem informasi pendidikan di era digital. Sumber data penelitian terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, prosiding konferensi, dokumen kebijakan pemerintah, serta peraturan perundang-undangan yang relevan dengan manajemen pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, transformasi digital, dan sistem informasi pendidikan. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi sepuluh tahun terakhir, sehingga mampu memberikan gambaran yang mutakhir mengenai perkembangan implementasi sistem informasi pendidikan di lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menyeleksi berbagai referensi sesuai dengan fokus penelitian (M. Wijaya et al., 2025). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Analisis difokuskan pada identifikasi fungsi-fungsi manajemen kepala sekolah yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam implementasi sistem informasi pendidikan, serta keterkaitannya dengan konsep kepemimpinan digital (*digital leadership*) di era transformasi pendidikan. Untuk meningkatkan validitas hasil kajian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai teori, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen kebijakan sehingga diperoleh sintesis konseptual yang komprehensif mengenai strategi manajemen kepala sekolah dalam mendukung pengelolaan sistem informasi pendidikan yang efektif, efisien, transparan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Peran Manajemen Kepala Sekolah dalam Implementasi Sistem Informasi Pendidikan di Era Digital

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap tata kelola pendidikan di Indonesia. Sekolah sebagai organisasi pendidikan dituntut mampu mengadaptasi perkembangan teknologi melalui implementasi sistem informasi pendidikan yang terintegrasi untuk mendukung

efektivitas pelayanan akademik maupun administrasi (Natavia et al., 2025). Dalam konteks tersebut, kepala sekolah memegang peranan yang sangat strategis sebagai manajer sekaligus pemimpin organisasi pendidikan. Keberhasilan implementasi sistem informasi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan perangkat teknologi, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah agar mampu beradaptasi dengan perubahan digital. Kepala sekolah bertanggung jawab mengarahkan transformasi digital melalui penyusunan kebijakan, pengembangan sumber daya manusia, pengelolaan sarana dan prasarana, serta pengawasan terhadap pemanfaatan sistem informasi sebagai dasar pengambilan keputusan yang efektif. Oleh karena itu, implementasi sistem informasi pendidikan harus dipahami sebagai bagian dari proses manajemen sekolah yang melibatkan fungsi-fungsi manajerial secara terpadu.

Dalam perspektif teori manajemen, George R. Terry menjelaskan bahwa keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh pelaksanaan empat fungsi utama manajemen, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Keempat fungsi tersebut menjadi landasan dalam mengelola sistem informasi pendidikan agar mampu memberikan manfaat optimal bagi sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator yang memastikan penggunaan aplikasi digital berjalan dengan baik, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu membangun visi digital, mengembangkan budaya organisasi berbasis teknologi, serta mendorong seluruh warga sekolah untuk memanfaatkan sistem informasi secara efektif (Frizdew et al., 2025). Dengan demikian, penerapan fungsi-fungsi manajemen menjadi indikator utama keberhasilan implementasi sistem informasi pendidikan di era digital.

Secara operasional, peran manajemen kepala sekolah dalam implementasi sistem informasi pendidikan dapat dijelaskan melalui empat fungsi utama sebagai berikut.

#### 1. Perencanaan (*Planning*) Implementasi Sistem Informasi Pendidikan

Perencanaan merupakan tahapan awal yang menentukan arah implementasi sistem informasi pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bertugas menyusun visi dan strategi digital yang selaras dengan visi, misi, serta tujuan sekolah (Rosmini et al., 2024). Perencanaan tersebut mencakup identifikasi kebutuhan teknologi informasi, penyusunan program digitalisasi administrasi sekolah, penganggaran pengadaan perangkat teknologi, pengembangan jaringan internet, serta penyusunan program peningkatan kompetensi digital guru dan tenaga kependidikan. Pada tahap ini kepala sekolah juga perlu melakukan analisis kebutuhan (*needs assessment*) terhadap kesiapan sekolah, baik dari aspek sumber daya manusia, infrastruktur, maupun budaya organisasi. Perencanaan yang matang akan memudahkan sekolah dalam menentukan prioritas implementasi berbagai sistem informasi, seperti Dapodik, Platform Merdeka Mengajar, e-Rapor,

ARKAS, maupun aplikasi administrasi sekolah lainnya sehingga seluruh program digital berjalan secara terarah dan berkelanjutan.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*) dan Pelaksanaan (*Actuating*) Sistem Informasi Pendidikan

Setelah perencanaan disusun, kepala sekolah menjalankan fungsi pengorganisasian dengan membentuk struktur pengelola sistem informasi sekolah yang melibatkan wakil kepala sekolah, operator sekolah, guru, tenaga administrasi, serta tim teknologi informasi sesuai kebutuhan (Wulogening & Timan, 2020). Pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas akan meningkatkan koordinasi dalam pengelolaan data serta pelayanan administrasi berbasis digital. Pada saat yang sama, kepala sekolah menjalankan fungsi pelaksanaan melalui pemberian arahan, motivasi, pendampingan, dan fasilitasi kepada seluruh warga sekolah agar mampu menggunakan sistem informasi secara optimal. Kepala sekolah juga berperan dalam membangun budaya kerja digital melalui pelatihan literasi digital, *workshop*, *coaching*, serta pembiasaan penggunaan teknologi dalam aktivitas akademik maupun administrasi. Kepemimpinan yang komunikatif dan partisipatif akan meningkatkan kesiapan guru dan tenaga kependidikan dalam menerima perubahan sehingga proses transformasi digital dapat berlangsung secara efektif.

Implementasi sistem informasi pendidikan pada tahap ini juga mencerminkan karakteristik kepemimpinan digital (*digital leadership*), yaitu kemampuan kepala sekolah dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana inovasi organisasi. Kepala sekolah dituntut mampu menjadi teladan dalam penggunaan teknologi, membangun komunikasi digital yang efektif, memanfaatkan data sebagai dasar pengambilan keputusan (*data-driven decision making*), serta menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif. Dengan demikian, sistem informasi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan, mempercepat arus informasi, mempermudah koordinasi antarunit kerja, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat.

## 3. Pengawasan (*Controlling*) dan Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Pendidikan

Fungsi pengawasan merupakan tahapan penting untuk memastikan bahwa implementasi sistem informasi pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah melakukan monitoring terhadap penggunaan aplikasi digital, kualitas pengelolaan data, keamanan informasi, serta efektivitas pelayanan administrasi berbasis teknologi (Delsalsa et al., 2026). Pengawasan juga dilakukan melalui evaluasi berkala terhadap tingkat pemanfaatan sistem informasi oleh guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam melakukan perbaikan sistem, penyusunan



kebijakan lanjutan, maupun peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan yang lebih spesifik.

Selain aspek teknis, pengawasan juga diarahkan pada penerapan prinsip tata kelola sekolah yang baik (*good school governance*), yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, dan partisipasi seluruh pemangku kepentingan. Sistem informasi pendidikan memungkinkan kepala sekolah memperoleh data yang akurat dan real time mengenai kehadiran guru, perkembangan peserta didik, pengelolaan keuangan sekolah, maupun capaian kinerja organisasi. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menyusun kebijakan yang objektif dan responsif terhadap kebutuhan sekolah. Dengan demikian, fungsi pengawasan tidak hanya berorientasi pada pengendalian pelaksanaan program, tetapi juga menjadi instrumen peningkatan mutu tata kelola pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil sintesis berbagai literatur, dapat dipahami bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen kepala sekolah. Kepala sekolah yang mampu mengintegrasikan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara sistematis akan lebih mudah membangun ekosistem sekolah digital yang efektif. Sebaliknya, lemahnya kompetensi manajerial, rendahnya literasi digital, kurangnya dukungan terhadap pengembangan sumber daya manusia, serta minimnya evaluasi berpotensi menghambat optimalisasi sistem informasi pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah tidak cukup hanya memiliki kompetensi administratif, tetapi juga harus memiliki kompetensi kepemimpinan digital, kemampuan manajemen perubahan (*change management*), serta orientasi pada inovasi yang berkelanjutan. Kombinasi antara fungsi manajemen klasik dan kepemimpinan digital tersebut menjadi fondasi penting dalam mewujudkan tata kelola sekolah yang modern, adaptif, transparan, dan mampu meningkatkan mutu pendidikan di era digital.

## **B. Strategi Implementasi Sistem Informasi Pendidikan: Peluang dan Tantangan di Era Transformasi Digital**

Transformasi digital telah mengubah paradigma pengelolaan pendidikan dari sistem administrasi konvensional menuju tata kelola yang berbasis teknologi informasi. Perubahan tersebut menuntut setiap satuan pendidikan untuk mengimplementasikan sistem informasi pendidikan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Sistem informasi pendidikan tidak lagi dipandang sekadar sebagai perangkat administrasi, melainkan telah berkembang menjadi instrumen strategis yang mendukung proses pengambilan keputusan, peningkatan kualitas layanan pendidikan, efisiensi pengelolaan sumber daya, serta penguatan akuntabilitas sekolah (Harahap & Nasution, 2026). Dalam konteks tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyusun strategi implementasi yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital sesuai dengan karakteristik,

kebutuhan, dan kesiapan sekolah. Strategi implementasi yang tepat akan menentukan keberhasilan transformasi digital, karena teknologi hanya akan memberikan manfaat apabila didukung oleh tata kelola organisasi yang baik, sumber daya manusia yang kompeten, serta budaya kerja yang adaptif terhadap perubahan.

Strategi pertama yang perlu dilakukan kepala sekolah adalah membangun visi dan kebijakan digital sekolah yang terintegrasi dengan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan. Digitalisasi tidak boleh dipahami sebagai program jangka pendek atau sekadar memenuhi tuntutan administratif pemerintah, tetapi harus menjadi bagian dari arah pengembangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menyusun *roadmap* transformasi digital yang memuat sasaran, indikator keberhasilan, tahapan implementasi, kebutuhan sumber daya, serta mekanisme evaluasi. Kebijakan tersebut menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah dalam mengembangkan sistem informasi pendidikan yang mendukung efektivitas proses akademik maupun nonakademik. Dengan adanya arah kebijakan yang jelas, implementasi berbagai platform digital seperti Dapodik, Platform Merdeka Mengajar, ARKAS, e-Rapor, Sistem Penerimaan Murid Baru, maupun aplikasi administrasi sekolah lainnya dapat berjalan secara terpadu dan saling mendukung (Apriliani et al., 2024).

Strategi berikutnya adalah meningkatkan kompetensi digital seluruh sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Transformasi digital tidak hanya memerlukan perangkat teknologi yang memadai, tetapi juga membutuhkan kesiapan guru, tenaga kependidikan, dan operator sekolah dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Kepala sekolah perlu mengembangkan program pelatihan, lokakarya, *coaching*, dan pendampingan secara berkelanjutan agar seluruh tenaga pendidik memiliki literasi digital yang memadai. Penguatan kompetensi tersebut mencakup kemampuan mengoperasikan aplikasi pendidikan, mengelola data digital, memanfaatkan platform pembelajaran, menjaga keamanan informasi, serta menggunakan teknologi sebagai sarana peningkatan kualitas pelayanan pendidikan. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi investasi penting karena keberhasilan sistem informasi pendidikan sangat bergantung pada kemampuan pengguna dalam mengelola dan memanfaatkan data secara tepat.

Selain penguatan sumber daya manusia, strategi implementasi sistem informasi pendidikan juga memerlukan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai. Kepala sekolah harus memastikan tersedianya perangkat komputer, jaringan internet yang stabil, server penyimpanan data, perangkat keamanan siber, serta aplikasi pendukung yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Infrastruktur tersebut menjadi fondasi utama dalam mendukung kelancaran pengelolaan informasi pendidikan. Di samping itu, kepala sekolah perlu mengalokasikan anggaran secara proporsional untuk pemeliharaan perangkat, pembaruan perangkat lunak, serta pengembangan sistem informasi agar mampu mengikuti perkembangan

teknologi. Pengelolaan infrastruktur yang baik akan meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi sekolah, mempercepat proses pengolahan data, serta meminimalkan risiko kehilangan maupun kerusakan informasi penting.

Strategi lain yang tidak kalah penting adalah membangun budaya organisasi yang berbasis data (*data-driven culture*). Dalam era digital, setiap kebijakan sekolah seharusnya didasarkan pada informasi yang akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sistem informasi pendidikan memungkinkan kepala sekolah memperoleh berbagai data mengenai kehadiran guru, perkembangan peserta didik, capaian pembelajaran, pengelolaan keuangan, inventaris sarana dan prasarana, serta berbagai indikator kinerja sekolah secara real time (Soro et al., 2024). Data tersebut menjadi dasar dalam menyusun kebijakan yang lebih objektif, tepat sasaran, dan responsif terhadap kebutuhan sekolah. Dengan demikian, implementasi sistem informasi pendidikan tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga memperkuat kualitas pengambilan keputusan dan tata kelola sekolah secara keseluruhan.

Di balik berbagai peluang tersebut, implementasi sistem informasi pendidikan juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu dikelola secara bijaksana oleh kepala sekolah. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan kompetensi digital di kalangan guru dan tenaga kependidikan. Tidak semua pendidik memiliki kemampuan yang sama dalam mengoperasikan teknologi informasi sehingga proses adaptasi terhadap sistem digital sering kali berlangsung lambat. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan aplikasi pendidikan, mengelola dokumen digital, maupun menggunakan platform pembelajaran berbasis teknologi (Efendi et al., 2024). Kondisi tersebut dapat menghambat efektivitas implementasi sistem informasi apabila tidak diimbangi dengan program pengembangan kompetensi yang berkelanjutan.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama pada sekolah yang berada di daerah dengan akses internet yang belum optimal. Keterbatasan jaringan internet, minimnya jumlah perangkat komputer, rendahnya kapasitas server, serta keterbatasan anggaran sering kali menyebabkan implementasi sistem informasi belum berjalan secara maksimal. Selain itu, biaya pemeliharaan perangkat dan pembaruan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menjalin kemitraan dengan pemerintah, dunia usaha, dan berbagai pemangku kepentingan untuk memperoleh dukungan dalam pengembangan infrastruktur digital sekolah.

Aspek keamanan data (*data security*) juga menjadi tantangan yang semakin penting dalam era transformasi digital. Pengelolaan sistem informasi pendidikan melibatkan berbagai data penting, seperti identitas peserta didik, data kepegawaian, laporan keuangan, hingga dokumen akademik yang harus dijaga kerahasiaan,

integritas, dan ketersediaannya. Risiko kebocoran data, penyalahgunaan informasi, serangan siber, maupun kehilangan data akibat gangguan sistem menuntut kepala sekolah untuk menerapkan tata kelola keamanan informasi yang baik. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penguatan sistem autentikasi, pencadangan data secara berkala, pembatasan hak akses pengguna, serta peningkatan kesadaran seluruh warga sekolah mengenai pentingnya keamanan digital.

Di samping tantangan teknis, implementasi sistem informasi pendidikan juga sering menghadapi resistensi terhadap perubahan budaya organisasi. Sebagian warga sekolah masih merasa nyaman dengan sistem administrasi konvensional sehingga memandang digitalisasi sebagai beban tambahan. Sikap tersebut dapat menghambat proses transformasi apabila kepala sekolah tidak mampu membangun komunikasi yang efektif dan memberikan pemahaman mengenai manfaat digitalisasi (Onam et al., 2026). Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menerapkan strategi manajemen perubahan (*change management*) dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, membangun komitmen bersama, memberikan ruang partisipasi, serta menciptakan budaya organisasi yang terbuka terhadap inovasi. Pendekatan partisipatif akan meningkatkan rasa memiliki terhadap program digitalisasi sehingga implementasi sistem informasi dapat berlangsung secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat dipahami bahwa strategi implementasi sistem informasi pendidikan pada dasarnya merupakan proses integrasi antara kepemimpinan kepala sekolah, kesiapan sumber daya manusia, dukungan teknologi, budaya organisasi, dan tata kelola berbasis data. Transformasi digital memberikan peluang yang sangat besar bagi sekolah untuk meningkatkan efisiensi administrasi, kualitas pelayanan, transparansi pengelolaan, serta ketepatan pengambilan keputusan. Namun demikian, berbagai tantangan seperti keterbatasan kompetensi digital, infrastruktur, keamanan informasi, dan resistensi terhadap perubahan harus dikelola melalui strategi yang terencana dan berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan implementasi sistem informasi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang dimiliki sekolah, tetapi lebih ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola perubahan organisasi, memberdayakan sumber daya manusia, dan membangun ekosistem digital yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

### **C. Model Manajemen Kepala Sekolah Berbasis Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Informasi Pendidikan**

Transformasi digital dalam dunia pendidikan menuntut adanya perubahan paradigma kepemimpinan kepala sekolah dari pola manajemen konvensional menuju manajemen berbasis digital (*digital-based school management*). Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi informasi, tetapi

juga menyangkut perubahan cara berpikir, budaya organisasi, pola pengambilan keputusan, serta strategi pengelolaan sekolah yang berorientasi pada inovasi dan pemanfaatan data. Berdasarkan sintesis berbagai literatur, efektivitas implementasi sistem informasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengintegrasikan fungsi-fungsi manajemen dengan prinsip-prinsip kepemimpinan digital (*digital leadership*). Oleh karena itu, diperlukan suatu model manajemen kepala sekolah berbasis digital yang mampu menjawab tantangan perkembangan teknologi sekaligus meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan secara menyeluruh.

Model manajemen kepala sekolah berbasis digital merupakan suatu kerangka konseptual yang mengintegrasikan fungsi manajemen klasik, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai instrumen utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam model ini, kepala sekolah tidak lagi hanya berperan sebagai administrator yang mengelola kegiatan operasional sekolah, tetapi berkembang menjadi pemimpin transformasional yang mampu membangun visi digital, menggerakkan seluruh warga sekolah untuk beradaptasi dengan perubahan, serta menciptakan budaya organisasi yang inovatif dan berbasis data. Dengan demikian, implementasi sistem informasi pendidikan menjadi bagian integral dari strategi pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar (*learning organization*) yang adaptif terhadap dinamika era digital.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa model manajemen kepala sekolah berbasis digital setidaknya memiliki tiga komponen utama yang saling berkaitan, yaitu kepemimpinan digital, tata kelola sistem informasi, dan budaya organisasi digital. Ketiga komponen tersebut membentuk suatu sistem yang mendukung efektivitas implementasi sistem informasi pendidikan.

#### 1. Kepemimpinan Digital (*Digital Leadership*) sebagai Fondasi Transformasi Sekolah

Komponen pertama adalah kepemimpinan digital yang menjadi fondasi utama keberhasilan transformasi pendidikan. Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan dalam memahami perkembangan teknologi informasi, mengembangkan inovasi, serta memimpin perubahan organisasi secara adaptif. Kepemimpinan digital tidak hanya diukur dari kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga dari kemampuan membangun visi digital, menyusun kebijakan berbasis teknologi, mengembangkan kolaborasi, serta memotivasi guru dan tenaga kependidikan untuk memanfaatkan sistem informasi dalam setiap aktivitas sekolah. Kepala sekolah juga harus mampu menciptakan lingkungan kerja yang terbuka terhadap inovasi sehingga setiap warga sekolah terdorong untuk meningkatkan kompetensi digitalnya. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai *change leader* yang mengarahkan proses transformasi digital secara berkelanjutan (R. Wijaya & Nuraini, 2025).

## 2. Tata Kelola Sistem Informasi Pendidikan Berbasis Data (*Data-Driven School Management*)

Komponen kedua adalah penerapan tata kelola sekolah berbasis data (*data-driven school management*). Sistem informasi pendidikan menyediakan berbagai data strategis mengenai peserta didik, tenaga pendidik, keuangan sekolah, sarana dan prasarana, serta capaian kinerja organisasi. Data tersebut menjadi dasar dalam proses perencanaan, pelaksanaan program, evaluasi, hingga pengambilan keputusan. Kepala sekolah yang menerapkan manajemen berbasis data akan mampu merumuskan kebijakan yang lebih objektif, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan nyata sekolah (Komara et al., 2026). Selain meningkatkan kualitas keputusan, pemanfaatan data juga memperkuat transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pengelolaan sekolah karena seluruh kebijakan didukung oleh informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, sistem informasi pendidikan berfungsi sebagai pusat informasi strategis (*strategic information center*) yang mendukung tata kelola sekolah modern.

## 3. Budaya Organisasi Digital (*Digital School Culture*) sebagai Pendukung Keberlanjutan

Komponen ketiga adalah pembangunan budaya organisasi digital yang menjadi faktor penentu keberlanjutan implementasi sistem informasi pendidikan. Transformasi digital tidak akan berjalan optimal apabila hanya mengandalkan teknologi tanpa adanya perubahan budaya kerja di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu membangun budaya organisasi yang mendorong kolaborasi, inovasi, pembelajaran berkelanjutan, keterbukaan terhadap perubahan, serta pemanfaatan teknologi dalam setiap proses kerja. Budaya digital juga mencakup penguatan etika penggunaan teknologi, keamanan informasi, tanggung jawab dalam pengelolaan data, serta peningkatan literasi digital seluruh warga sekolah. Melalui budaya organisasi yang adaptif, sistem informasi pendidikan tidak hanya menjadi alat administrasi, tetapi berkembang menjadi bagian dari identitas organisasi dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.

Ketiga komponen tersebut harus diintegrasikan dengan fungsi-fungsi manajemen kepala sekolah. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun kebijakan digital yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan serta pengembangan sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah membentuk tim pengelola teknologi informasi, menetapkan pembagian tugas, serta membangun koordinasi antarsatuan kerja. Tahap pelaksanaan diwujudkan melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia, penyediaan fasilitas teknologi, pendampingan penggunaan aplikasi, serta pengembangan inovasi digital. Selanjutnya, tahap pengawasan dilakukan melalui monitoring, evaluasi, audit data, serta penilaian terhadap efektivitas implementasi

sistem informasi pendidikan. Integrasi keempat fungsi manajemen tersebut menghasilkan siklus pengelolaan yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan kualitas tata kelola sekolah secara sistematis.

Selain mengintegrasikan fungsi manajemen, model ini juga menempatkan kolaborasi sebagai salah satu unsur penting dalam pengelolaan sistem informasi pendidikan. Kepala sekolah perlu membangun sinergi dengan guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua, pemerintah, serta mitra eksternal dalam mendukung transformasi digital. Kolaborasi tersebut dapat diwujudkan melalui pengembangan program pelatihan bersama, berbagi praktik baik (*best practices*), penyediaan dukungan teknis, serta penguatan jaringan kerja sama dalam pengembangan teknologi pendidikan. Semakin luas jejaring kolaborasi yang dibangun, semakin besar peluang sekolah untuk memperoleh inovasi, sumber daya, dan dukungan yang memperkuat implementasi sistem informasi pendidikan (Wijayanti et al., 2026).

Di samping itu, model manajemen kepala sekolah berbasis digital juga harus memperhatikan aspek keamanan dan etika pengelolaan informasi. Kepala sekolah bertanggung jawab memastikan bahwa seluruh data sekolah dikelola sesuai dengan prinsip kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan informasi. Penggunaan sistem informasi harus disertai dengan kebijakan keamanan data, pengendalian akses pengguna, pencadangan data (*backup*), serta edukasi mengenai etika digital kepada seluruh warga sekolah. Langkah ini penting untuk membangun kepercayaan terhadap sistem informasi sekaligus meminimalkan risiko penyalahgunaan data dan ancaman keamanan siber yang semakin meningkat pada era digital (Rahman et al., 2025).

Berdasarkan hasil sintesis berbagai teori dan penelitian terdahulu, model manajemen kepala sekolah berbasis digital dapat digambarkan sebagai suatu sistem yang mengintegrasikan kepemimpinan digital, fungsi manajemen, tata kelola berbasis data, pengembangan kompetensi sumber daya manusia, budaya organisasi digital, serta evaluasi berkelanjutan. Integrasi keenam unsur tersebut menghasilkan tata kelola sekolah yang lebih efektif, efisien, transparan, akuntabel, dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Model ini tidak hanya meningkatkan kualitas implementasi sistem informasi pendidikan, tetapi juga memperkuat kapasitas sekolah dalam menghadapi tantangan transformasi digital yang terus berkembang.

Dengan demikian, model manajemen kepala sekolah berbasis digital yang ditawarkan dalam penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas sistem informasi pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, melainkan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola perubahan organisasi secara strategis. Kepala sekolah harus mampu mengombinasikan kompetensi manajerial, kepemimpinan digital, pemanfaatan data sebagai dasar pengambilan keputusan, pemberdayaan sumber daya manusia, serta pembangunan

budaya organisasi yang adaptif terhadap inovasi. Model ini diharapkan menjadi kerangka konseptual yang dapat dijadikan acuan oleh kepala sekolah, pengambil kebijakan, dan peneliti dalam mengembangkan tata kelola pendidikan yang lebih modern, berdaya saing, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan di era digital.

## KESIMPULAN

Keberhasilan implementasi sistem informasi pendidikan di era digital sangat ditentukan oleh efektivitas manajemen kepala sekolah dalam menjalankan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) secara terpadu. Kepala sekolah tidak lagi hanya berperan sebagai administrator pendidikan, tetapi juga sebagai pemimpin digital (*digital leader*) yang mampu mengarahkan transformasi sekolah melalui penyusunan kebijakan digital, pengembangan kompetensi sumber daya manusia, penyediaan infrastruktur teknologi, serta pembangunan budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan. Implementasi sistem informasi pendidikan memberikan peluang besar untuk meningkatkan efisiensi administrasi, kualitas layanan, transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan berbasis data, meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan seperti keterbatasan kompetensi digital, infrastruktur teknologi, keamanan informasi, serta resistensi terhadap perubahan organisasi. Oleh karena itu, diperlukan model manajemen kepala sekolah berbasis digital yang mengintegrasikan kepemimpinan digital, tata kelola sistem informasi berbasis data, penguatan kompetensi sumber daya manusia, budaya organisasi digital, kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, serta evaluasi berkelanjutan. Model tersebut menjadi landasan strategis dalam mewujudkan tata kelola sekolah yang efektif, efisien, transparan, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, sehingga sekolah memiliki kemampuan yang lebih adaptif dalam menghadapi dinamika transformasi digital di masa kini maupun masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, T., Rhifa Rahmadani, & Mira Sofyani. (2024). Inovasi Teknologi Informasi untuk Efisiensi dan Akuntabilitas Manajemen Pendidikan di MI Al-Aziziyah Pacet. *Shibyan: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 143-158. <https://doi.org/10.30999/shibyan.v2i2.3824>
- Delsalsa, S., Aulia, R., Salma, A. D., Kurniawati, I., Ramadhani, M. A., & Aditya, M. R. (2026). Peran Kepala Sekolah Dalam Administrasi Pendidikan Yang Efektif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v4i3.8515>
- Efendi, S., Ramli, R., & Zuhendra, D. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Era Digital. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 53-66. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.105>



- Fatkurohim, Arifin, M., & Efendi, N. (2025). Membangun Paradigma Baru: Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Transformasi Digital. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 175–190. <https://doi.org/10.37348/aksi.v3i3.681>
- Frizdew, B. R., Arifah, W., Gistituati, N., Rusdinal, R., & Nellitawati, N. (2025). Peran Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(4), 2273–2284. <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1211>
- Harahap, S. R., & Nasution, M. I. P. (2026). Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pengambilan Keputusan Berbasis Data Pada Sektor Pendidikan. *Journal Sains Student Research*, 4(1), 114–119. <https://doi.org/10.61722/jssr.v4i1.7482>
- Komara, E., Ishak, D., Sobari, S., Muthia, D. S., Lestari, R. D., & Agustendra, A. (2026). Analisis Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 1128–1136. <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1815>
- Natavia, D. S., Azainil, A., Haeruddin, H., & Buhari, M. R. (2025). Integrasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Mutu Pendidikan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7063–7073. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8374>
- Onam, N., Jalloso, N. A., Setia, N. S., Helena, M. G., & Amul, M. E. (2026). Dampak Media Sosial Terhadap Pergeseran Etika Komunikasi Pada Generasi Muda. *WATHAN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 221–232.
- Putri, N., Makki, M., Mustari, M., Hadi Saputra, H., & Fahrudin. (2025). Manajemen Sekolah Berbasis Digital di SMA Negeri 1 Mataram. *(JPAP) Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 9(2), 109–112. <https://doi.org/10.29303/jpap.v9i2.1096>
- Rahman, A., Nurjanah, N., Rahyuni, R., & Purwanti, R. (2025). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 206–216. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i3.1721>
- Rosmini, H., Ningsih, N., Murni, M., & Adiyono, A. (2024). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Pertama. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 165–180. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3451>
- Safitri, R. N., & Fitriyadi, M. (2026). Integrasi Fungsi Manajemen Modern dan Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 5(1), 16–25. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v5i1.2143>
- Sesmiarni, Z. (2025). Pemanfaatan Platform Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 393–405. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v8i1.1624>
- Shobri, M. (2025). Peran Kepala Madrasah sebagai Leader Visioner: Strategi Penguatan Mutu dan Integritas Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 191–210. <https://doi.org/10.37348/aksi.v3i3.720>
- Sholeh, M. (2017). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja

- Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>
- Soro, S. H., Utomo, Y. P., Budiyanto, R. A., & Dewi, C. R. K. (2024). Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Menyusun Perencanaan Strategik Pendidikan. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2071–2078. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1175>
- Upu, E. E., Ere, D. A., & Rena, P. (2025). Inovasi Dalam Pengembangan Kurikulum. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(1), 65–76. <https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.327>
- Wijaya, M., Pratomo, B., Citta, A. B., & Efendi, S. (2025). *Buku Referensi Metodologi Penelitian Kombinasi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methods*. PT. Media Penerbit Indonesia.
- Wijaya, R., & Nuraini, S. (2025). Transformasi Kepemimpinan Sekolah Dalam Era Manajemen Pembelajaran Digital. *Jurnal Dinamika Pendidikan Islam*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.55981/dinamika.2025.v1i2.70>
- Wijayanti, W., Harris, T., & Suyitno, S. (2026). Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Sekolah Berbasis Data. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 5(2), 1266–1270. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v5i2.589>
- Wulogening, H. I., & Timan, A. (2020). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam sistem manajemen perencanaan kepala sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 137–146. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.31282>